

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bisnis terbesar di dunia adalah pariwisata. Industri pariwisata adalah sekelompok perusahaan pariwisata yang saling berhubungan yang memproduksi produk atau menyediakan layanan untuk memenuhi permintaan wisatawan.¹ Sektor pariwisata memiliki kapasitas menyerap tenaga kerja yang begitu besar, selain mampu mendorong pendapatan dan perekonomian bangsa. Oleh sebab itu, tak sedikit negara tertarik dalam pengembangan industri pariwisatanya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasionalnya, terutama negara berkembang seperti Indonesia.²

Pariwisata sebagai industri terbesar di dunia memiliki kemampuan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Sektor pariwisata juga dapat berkontribusi pada perlindungan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya asli.³ Seiring berjalannya waktu, perubahan dan perkembangan pada industri pariwisata yang semakin cepat, pada destinasi tempat wisata juga semakin banyak menuntut karyawan untuk bekerja dengan efisiensi yang maksimal. Pada era globalisasi saat ini, teknologi bukan hanya menjadi fokus utama, melainkan sebuah strategi yang diimbangi dengan pentingnya konsep dalam budaya kerja yang sebenarnya. Ketika sumber daya manusia dibutuhkan untuk menghadapi situasi ini, perusahaan dituntut untuk memberikan keunggulan kompetitif yang langgeng dalam waktu yang cukup lama.

Pengembangan peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dirancang dengan pemahaman yang spesifik dan luas serta pertimbangan yang matang terhadap konsep

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, “10 Tahun 2009, Kepariwisataan,” (16 Januari 2009).

² I Putu Pratama Adiputra dan Kastawan Mandala, “Pengaruh Kompetensi dan Kapabilitas Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 6, no. 11 (2017): 6091.

³ I Putu Pratama Adiputra dan Kastawan Mandala, “Pengaruh Kompetensi dan Kapabilitas Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan,” 6091.

dasar manusia dalam perencanaan bisnis untuk menghadapi persaingan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan harus fokus pada penciptaan karakteristik dan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengembangkan praktik manajemen sumber daya manusia yang inovatif yang tidak selaras dengan kata lain yaitu yang berdaya guna yang memiliki nilai keunggulan kompetitif.

Suatu bisnis dapat menjadi pemimpin pasar apabila dapat mengungguli atas para pesaingnya.⁴ Segala sesuatu yang dilakukan bisnis dengan tepat dan yang tidak dilakukan oleh para pesaingnya dianggap sebagai keunggulan kompetitif. Sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif ketika dapat memberikan layanan atau barang yang tidak dapat atau tidak diinginkan oleh para pesaingnya. Selain itu, keunggulan kompetitif dapat dihasilkan dari kekhasan produk, harga, kualitas produk, pengalaman pelanggan, dan kenyamanan atau kemudahan bagi konsumen.⁵

Terciptanya keunggulan kompetitif suatu perusahaan tergantung pada kemampuannya untuk memperluas di luar jaringan akses pengetahuan perusahaan saat ini. Kapasitas bisnis untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan data segar, ide-ide kreatif, dan prospek pasar yang meningkat sangat penting untuk pembentukan keunggulan kompetitif.⁶ Akan tetapi disisi lain dalam meningkatkan keunggulan kompetitif maka persaingan bisnis secara islami perlu dilakukan dengan cara yang sehat dan dilandasi nilai-nilai kebaikan, kejujuran dan keadilan untuk mewujudkan kemaslahatan dan keridhaan Allah SWT.

Upaya yang dilakukan guna memenangkan persaingan bisnis perusahaan harus memberdayakan sumber daya

⁴Muhammad H. Mubarak, *Strategi Korporat & Persaingan Bisnis dalam Meraih Keunggulan Kompetitif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), 18.

⁵Yudha Dhani Dwitia, "Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Kompetitif (Studi Pada Perusahaan Peternakan Ayam, Pelanggan Pt. Japfa Comfeed Indonesia Di Kabupaten Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 8, no. 2 (2019): 2-3.

⁶ Muhammad Husni Mubarak, "Pembelajaran Pengetahuan Kreatif Melalui Aset Strategis Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5, no. 1 (2017): 2.

manusianya melalui peningkatan kualitas yang menyeluruh dan berkelanjutan sehingga keberadaannya dapat berperan maksimal dalam mencapai visi dan misi perusahaan jangka panjang. Untuk menjawab bagaimana meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki, salah satunya melalui penerapan sikap kerja 5S. Tanpa 5S inovasi dan tempat kerja tidak akan tercipta dengan baik.⁷

Sikap kerja 5S berasal dari bahasa Jepang (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) sedangkan bahasa Indonesia disingkat menjadi 5R yaitu (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).⁸ 5S adalah prosedur untuk mengubah sikap melalui penerapan organisasi dan kebersihan tempat kerja,⁹ bahkan salah satu budaya tempat kerja yang membantu meningkatkan disiplin dan kinerja di antara karyawan adalah 5S, yang dapat memperkuat daya saing perusahaan.

Penjabaran dari konsep 5S ialah: (1) *Seiri* adalah proses yang berusaha untuk membedakan antara bahan yang masih diperlukan dan yang tidak. Lebih banyak ruang akan tersedia untuk menyimpan produk tambahan yang masih digunakan sebagai hasilnya.¹⁰ (2) *Seiton* yaitu mengatur atau menyimpan barang dagangan secara tepat sehingga dapat dimanfaatkan dalam keadaan darurat. Tugas utama *Seiton* adalah manajemen fungsional dan penghentian prosedur pencarian.¹¹ (3) *Seiso* ini termasuk membuat kantor dan ruang kerja yang rapi. Pembersihan harus dilihat sebagai semacam

⁷ Agus Supriyanto, "Pengaruh Sikap Kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) Terhadap Produktivitas," *Riset Manajemen & Akuntansi* 5, no. 9 (2014): 24.

⁸ Adhiela Noer Syaief, "Implementasi Pelaksanaan Manajemen Bengkel Berbasis 5-S Di Bengkel Mesin Otomotif Politeknik Negeri Tanah Laut," *Jurnal Humaniora Teknologi* 3, no. 1 (2017): 2.

⁹ Hiroyuki Hirano, *Penerapan 5S Di Tempat Kerja* (Jakarta: PQM Consultants, 1995), 9.

¹⁰ Maya Kartika dan Dyah Ika Rinawati, "Analisa Penerapan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) Pada Area Warehouse CV Sempurna Boga Makmur Semarang," *IEOJ: Industrial Engineering Online Journal* 5, no. 4 (2016): 4.

¹¹ Fatimah, dkk., "Analisis Penataan Tempat Kerja Di Industri Pembuatan Sepatu "X" Kota Semarang Berdasarkan Prinsip 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*)," *JKM e-Journal: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)* 2, no. 4 (2014): 256.

pemeriksaan dan bukan sekadar pembersihan..¹² (4) *Seiketsu* menunjukkan stabilitas, yaitu pemeliharaan yang berkelanjutan dan sering dari *seiri*, *seiton*, dan *seiso* yang telah dilakukannya. Stabilisasi memerlukan manajemen visual, yang dapat dicapai dengan menyediakan kode warna, pelabelan, dan peta, serta kebersihan pribadi dan lingkungan.¹³ (5) *Shitsuke* adalah menjalankan tugas yang berulang secara alami sehingga kami dapat melakukannya dengan baik.¹⁴

Bisnis yang buruk adalah bisnis yang mungkin salah menerapkan sikap kerja 5S. Sehingga, secanggih apapun sistem perusahaan yang dipergunakan, seberapa cepat kemajuan teknologi digunakan dan seberapa sempurna petunjuk pengoperasiannya, perusahaan akan mengalami masalah jika ruang kerja tidak nyaman bagi karyawannya, bisnis tidak akan mampu bersaing dengan bisnis lain dalam keadaan seperti ini.

Pendekatan 5S sederhana untuk dipelajari, namun sulit untuk dilaksanakan dengan benar dan efektif. Oleh karena itu, semua personel harus gigih, bertekad, dan berdedikasi pada tugas yang dihadapi. 5S akan menghasilkan prosedur kerja yang lebih sederhana dan lebih sedikit waktu yang dihabiskan untuk mencari dan mengambil barang-barang yang diperlukan.¹⁵

Tujuan penerapan 5S dalam bisnis adalah untuk menyediakan lingkungan kerja, tempat kerja, dan keadaan yang menguntungkan dan ideal. Hal ini dimaksudkan agar 5S membantu membuat target pengamanan, melindungi

¹² Aditya Saefulloh Nugraha, dkk., “Usulan Perbaikan Berdasarkan Metode 5S (*Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, *Shitsuke*) Untuk Area Kerja Lantai Produksi Di PT. X,” *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional* 3, no. 4 (2015): 220.

¹³ Iman Sidik Nusannas, “Implementasi Konsep Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dari Sisi Non Keuangan,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2016): 99.

¹⁴ Adhiela Noer Syaief, “Implementasi Pelaksanaan Manajemen Bengkel Berbasis 5-S Di Bengkel Mesin Otomotif Politeknik Negeri Tanah Laut”, 2.

¹⁵ Paskah Rina Situmorang dan Hamonangan Damanik, “Pengaruh Penerapan Metode 5S (*Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke*) Terhadap Pemeliharaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan,” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda* 5, no. 2 (2019): 97.

karyawan dari kecelakaan kerja, melestarikan aset perusahaan, dan melindungi lingkungan tempat kerja. Dengan menggunakan 5S, organisasi ingin menghilangkan pemborosan yang disebabkan oleh kesalahan pekerja dan menanamkan rasa tanggung jawab yang kuat untuk pemeliharaan fasilitas mereka. Jika 5S tidak berhasil, maka perusahaan akan merugi yang menyebabkan lingkungan kerja tidak optimal, kurangnya kesadaran tentang keselamatan kerja, produktivitas, kualitas dan biaya yang dikeluarkan.¹⁶

Wisata Pijar Park merupakan salah satu tempat wisata Kota Kudus yang terletak tepatnya di Desa Kajar, Kec. Dawe Kab. Kudus, Jawa Tengah. Wisata Pijar Park merupakan objek wisata milik Perhutani yang semula bernama Bumi Perkemahan (Buper) Kajar, akan tetapi pada bulan Maret 2021 pengelolaan Buper Kajar diambil alih oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan atau disingkat (LMDH) Kajar. Hal ini menyebabkan perubahan nama dari wisata Buper Kajar menjadi wisata Pijar Park. Wisata ini telah ditetapkan sebagai motif penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan pengembangan pariwisata di lereng Muria dengan sektor alam.

Pengelola objek wisata Pijar Park mau tidak mau harus mempertimbangkan adanya objek wisata baru di daerah sekitarnya dengan memanfaatkan berbagai daya tarik yang ditawarkan untuk meningkatkan daya saing atau daya tarik dan mencegah kehilangan pengunjung. Hal tersebut melatar belakangi untuk meningkatkan sikap kerja karyawan yang lebih unggul agar dapat bersaing secara sehat dengan para pesaing. Pesatnya perkembangan pasar dan persaingan yang ketat memaksa perusahaan untuk bertindak cepat untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik.

Keluhan dan permasalahan yang dihadapi wisata Pijar Park untuk mempercepat pertumbuhan bisnisnya adalah kurangnya perhatian terhadap wilayah kerja pada kawasan wisata tersebut dapat mempengaruhi keunggulan bersaing perusahaan. Wisata Pijar Park merupakan salah satu industri pariwisata yang menerapkan sikap kerja 5S cukup baik dalam

¹⁶ Anathasia Citra dan Yordan Indka Hephzy, "Mengomunikasikan Budaya Kerja 5S," *EXPOSE-Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2019): 215.

mengatur kinerja karyawan dan dalam segala hal yang berhubungan dengan lingkungan kerja menggunakan metode sikap kerja 5S. Tujuan dari penerapan sikap kerja 5S pada wisata Pijar Park yaitu untuk mengembangkan kemandirian karyawan, menciptakan tempat kerja yang nyaman dan memelihara efisiensi.

Suatu usaha dikatakan baik jika menghasilkan area kerja lebih tertata, selain menciptakan area kerja yang tertata, hal mendasar lainnya adalah area kerja selalu dalam keadaan baik. Kegiatan pemeliharaan lingkungan kerja pada wisata Pijar Park tentunya dapat menimbulkan biaya tambahan, namun jika diabaikan akan mengakibatkan kerusakan yang lebih besar pada pariwisata Pijar Park dalam menghadapi persaingan bisnis. Maka dari itu, diperlukan adanya solusi pada wisata Pijar Park dalam merancang strategi keunggulan kompetitif yang baik untuk meningkatkan keberlanjutan dalam daya saing bisnis jangka panjang.

Solusi tersebut dapat dilakukan dengan cara menerapkan sikap kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan keamanan di tempat kerja serta memberikan nilai tambah yang luar biasa pada wisata Pijar Park. Dengan strategi ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi individu maupun wisata Pijar Park untuk dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan berkembang baik dari segi sumber daya manusia maupun produk yang diberikan sehingga dapat terus melebihi harapannya, unggul dalam bersaing dengan kompetitor sejenis, dan fokus utama bisnis dalam jangka panjang dalam proses pengembangan adalah memberikan ide dan gagasan kreatif untuk memecahkan masalah yang ada dan mengembangkan bisnis.

Berasal dari permasalahan yang ada di lapangan, peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dengan mengambil dua penelitian terdahulu yang terkait permasalahan tersebut. Penelitian yang pertama ialah yang dilakukan Netty Laura. S dan Catarina Cori Pradnya Paramita yang berjudul “Pengaruh Konsep Kaizen (5S) Terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM)”, hasil penelitian

menunjukkan bahwa *seiri* (ringkas), *seiton* (rapi), *seiso* (resik), *seiketsu* (rawat), *shitsuke* (rajin), secara simultan (bersama-sama) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap daya saing UKM.¹⁷

Kedua, studi yang dilakukan oleh Merry Siska dan Muhammad Aziz Azizi yang meneliti perihal “Analisis 5S Pada Lantai Produksi PT. Sutra Benta Perkasa (Studi Kasus: PT. Sutra Benta Perkasa)” menunjukkan bahwa area pengolahan limbah dan area perakitan peralatan di lantai pabrik tidak sepenuhnya sesuai dengan 5S, tetapi setelah menggunakan metode 5S di lantai produksi, justru dapat mengarah pada peningkatan dan dapat memberikan saran kepada PT. Benta Perkasa Sutra bagi untuk mencapai 5S secara optimal.¹⁸

Berdasarkan kejadian tersebut, menjadi menarik dan hal unik bagi peneliti untuk meneliti wisata Pijar Park sebagai lokasi objek studi dalam penelitian ini karena wisata Pijar Park menempati posisi dalam setting persaingan yang ketat untuk sektor pariwisata. Oleh sebab itu, hadirnya isu-isu nyata tersebut semakin menggugah rasa ingin tahu peneliti untuk belajar lebih banyak mengenai implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) untuk meningkatkan keunggulan kompetitif pada wisata Pijar Park, Dawe, Kudus dengan judul **“Implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Pada Wisata Pijar Park Dawe Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada batas masalah yang mencakup masalah utama, yang bagaimanapun juga bersifat umum. Tujuan dari fokus riset ini adalah guna memberikan batasan permasalahan sesuai keadaan nyata. Dengan demikian, periset menentukan fokus riset yakni meliputi

¹⁷ Netty Laura. S dan Catarina Cori Pradnya Paramita, “Pengaruh Konsep Kaizen (5S) Terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UMKM),” *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no.1 (2018): 49.

¹⁸ Merry Siska dan Muhammad Aziz Azizi, “Analisa 5S Pada Lantai Produksi PT. Sutra Benta Perkasa (Studi Kasus : PT. Sutra Benta Perkasa),” *Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri* 4, no. 2 (2018): 70.

implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*) pada wisata Pijar Park serta 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*) tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan keunggulan kompetitif.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah akan menentukan jalannya penelitian. Prosedur selanjutnya akan diputuskan dengan menggunakan pernyataan masalah yang jelas. Kehadiran masalah ini akan menjadi landasan pembuktian, memastikan tidak terlalu jauh dari penelitian atau bahkan berlarut-larut sepanjang pembentukannya.

Berdasarkan konteks diatas, perhatian utama peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) pada wisata Pijar Park Dawe Kudus?
2. Bagaimana implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pada wisata Pijar Park Dawe Kudus?
3. Bagaimana implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) dalam meningkatkan keunggulan kompetitif berdasarkan perspektif syariah pada wisata Pijar Park Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Beracuan rumusan masalah diatas, maka tujuan riset ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) pada wisata Pijar Park Dawe Kudus
2. Untuk mengetahui implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pada wisata Pijar Park Dawe Kudus
3. Untuk mengetahui implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) dalam meningkatkan keunggulan kompetitif berdasarkan perspektif syariah pada wisata Pijar Park Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan riset tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada para pelaku bisnis yang berkaitan mengenai implementasi 5S dalam meningkatkan keunggulan kompetitif.
 - b. Sebagai sumber daya dasar untuk studi lebih lanjut, khususnya dalam kemajuan implementasi 5S.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Untuk mengetahui bagaimana implementasi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pada wisata Pijar Park Dawe Kudus serta menempatkan informasi yang dipelajari di ruang kuliah untuk digunakan tergantung pada apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.
 - b. Bagi perusahaan
 - 1) Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan wisata Pijar Park Dawe Kudus meningkatkan keunggulan kompetitif di sektor sumber daya manusia dan lingkungan kerjanya.
 - 2) Temuan riset ini memberikan saran untuk membangun teori atau gagasan yang terkait dengan penggunaan 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*) dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pada wisata Pijar Park Dawe Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk penulisan yang sistematis meliputi hal-hal berikut agar lebih mudah dipahami dan diketahui pokok-pokok pembahasan proposal skripsi ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: cover, halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan, gaya penulisan yang mencakup detail tentang mata pelajaran yang tercakup dalam setiap bab, khususnya:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan implementasi 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*) dalam meningkatkan keunggulan kompetitif pada wisata Pijar Park Dawe Kudus, hasil penelitian terlebih dahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai objek penelitian pada wisata Pijar Park Dawe Kudus, data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.